HERGÉ

KISAH PETUALANGAN TINTIN

HIU-HIU LAUT MERAH

INDIRA

HERGE

KISAH PETUALANGAN TINTIN

HIU-HIU LAUT MERAH

HIU-HIU LAUT MERAH

Luar biasa! Bayangkan! Kapten dan saya baru saja membicarakan anda!
Qué?... Saya?

Ya, tentang anda. Bukan begitu, Kapten? Dan tiba-tiba saja anda muncul seperti disulap. Ajaib.. Tapi Jendral, apa kesibukan anda sekarang?
Saya? eh..yah..Si.. Saya berkelana.. tapi..

Par favor.. maaf.. saya sibuk sekali ..ada janji, sudah terlambat.. harus pergi.
Sayang sekali. Ini alamat saya. Di mana kami bisa menemui anda, Jendral?

Eh.. ehm.. di Hotel.. eh.. Hotel Bristol.
Baik! Dan kapankah anda...

Nah, saya pergi sekarang. Adios Amigos!
Sampai bertemu!

Wah, wah. Tampaknya temanmu Alcazar itu sedang segan mengobrol.

Ya. Orangnya memang aneh ...

?
OH!

Astaga! Dompet Alcazar. Rupanya terjatuh.

Lekas! Pasti dia belum jauh.

Lho, kemana dia?

Mungkin naik mobil.. Tapi biarlah.. Hotel Bristol tidak jauh. Kita titipkan dompetnya di sana saja.

Tak lama kemudian, di Hotel Bristol...
Jendral Alcazar? Tidak tuan, tak ada tamu yang bernama begitu.
BRISTOL

Jum'at.

Dengan hormat,

Tolong menelpon PIC 8254 antara jam 10.00 sampai 12.00.
Bicara dengan Mr. Debrett.

Salam,
J.D.M.C.

Anda mendengar saya?.. Apa?... Anda tidak mengenal nama Alcazar? Kalau Ramon Zarate?.. Juga tidak?.. Begini tuan, saya menemukan dompetnya, dan..apa?

Begini, tuan: Aku bukan tuan Debrett! Aku tidak kenal Jendral Alhambra-mu! Dan tidak tertarik pada ceritamu! Selamat malam!

Aduh, sopan betul!

Aneh... Tak ada yang mengenalnya pada nomor itu. Apa boleh buat. Kita pulang saja ke Marlinspike.

Tak lama kemudian...
Lho, kok pintu depan terbuka?

WOOAAAH!.. WOOAAAH!..
?
?

Ya Tuhan! Kasihan Snowy! Perbuatan siapa ini?

Saya mau tahu apa yang terjadi!

He, Kapten, kenapa kamu?

Sejuta kerbau dan kutu busuk! Siapa anak kambing keriting yang melakukan ini?... Nestor!... Nestor!

HIIIIII!!!

I..i..i..itu! Di.. di belakang!

!?
HAUUNG!

ABDULLAH!...
HAUNG!
ABDULLAH?
ABDULLAH!
Abdullah!.. Setan...
Lagi, Setan Laut! Ayo, jatuh lagi dari tangga!
Monyet kecil! Mau apa kamu di sini ?!!
Tunggu!... Tunggu, Setan Laut! Aku punya sesuatu untukmu.
Sesuatu untuk saya?
Ya, hadiah.
Hadiah!... Khusus untuk saya, oleh-oleh dari negerinya. Aduh, manisnya!
Ini untukmu, Setan Laut, dariku.
Terima kasih, Abdullah
Jam-kukuk! Wah, bagus sekali!
Ya.. Kalau mau dipasang, ini harus...
... ditarik!
Seribu juta topan badai! .. Kurang ajar kamu ya!
HUAAA! HUAAA!
Hentikan!.. Jangan sentuh putra tuanku.
?
?

Sahabatku yang terhormat dan tercinta

Putraku Abdullah kupercayakan padamu untuk dilatih bahasa Inggrisnya. Keadaan disini gawat. Seandainya terjadi sesuatu atas diriku, sahabat, kuharap kau mau menjaga Abdullah

Emir Ben Kalish Ezab

Keesokan paginya...
RRRRING
RRRRING
HALLO?
Kampret-sompret-monyet! Huh, brengsek!
Sabar..sabar!... Sebentar!
RRRING
RRRING
RRRING
Hallo?... Hallo?... Siapa?... Apa?... Mau apa? Tidak, nyonya. Saya bukan tuan Cuts tukang daging!
BLUB
BLUB
BLUB
BLUB BYURR
RRRING
Tidak diangkat?.. Mungkin masih tidur semua...
Tepatnya: saya rasa..
HALLO!
Hallo?.. Siapa itu? Thompson? ..Apa?..Oh ya, yang pakai "p". Apa?
Saya..eh.. saya tidak mengganggu?
Oh... sama sekali tidak. Ada apa?
Tintin ada di sini? ...Ya. Mau bicara dengan dia?... Baik... Apa?.. Apakah kita kenal Jendral Alcazar?... Ya. Kenapa?

Kamu jelaskan pada Tintin saja nanti? Baik...Apa?..oh, tidak, sama sekali tidak mengganggu ...
Huh, menelpon waktu orang sedang mandi!
Setengah jam kemudian...
Hm... Thompson dan Thomson?.. Dan mereka ingin bicara dengan saya tentang Jendral Alcazar..Aneh..
Ya... ngomong-ngomong tentang yang aneh: di mana Abdullah pagi ini?
KRRRR KRRRR
Setan Laut, ini dia datang!
?
Bukan! Calculus!
Astaga!
Bagus ya! Kambing! Sejak kapan makan pagi harus pakai sepatu roda?
Baik-baik saja, terimaka-sih.
Akui saja, kamu pasti heran melihat saya masuk begini... Ayo, jangan menyangkal!.. Yah, sekarang saya belum bisa menerangkan apa?...
RRRRING
?
...tapi nanti kamu akan mengerti sendiri.
Mungkin kedua Thomson?
Apa iya?
Nah, mari kita makan.

2) Lihat Tawanan Dewa Matahari

Tidak kamu sangka ya? Jangan lupa, sobat, dalam jabatan kami, tak ada yang kami tak tahu.
Tepatnya: Dalam jabatan kami, tak ada yang kami tahu.

Saya baru mau bercerita. Kami memang bertemu dengannya tadi malam... Dia bepergian, terburu-buru, dan katanya menginap di Hotel... Eh... Hotel...
Excelsior; ya, kami tahu.

Oh, ya?.. Yah, hanya itu... Ia tidak mengatakan apa-apa lagi... Tapi mengapa kalian mencurigai dia?
Mengapa kami dicurigainya? Eh, maksud saya, mengapa kami mencurigainya? Ah, sobat, jangan sangka kami mau menceritakan padamu bahwa dia menyelundupkan kapal terbang. Semboyan kami "Tutup mulut"

Betul! Tepatnya: "Banyak Mulut"! Itu semboyan kami. Sang Jendral mungkin datang ke Eropa untuk membeli pesawat terbang tua. Tapi kami tak akan mengatakan ini padamu! Nah, Tintin, kami harus pergi.
Sampai jumpa!

Ah, itu Nestor dengan topi dan tongkat kami.

Lho, aneh sekali, topi saya menciut.
Saya malah sebaliknya: kepala saya yang bengkak.

Oh, pasti topi kita tertukar. Yang ini punyamu, dan itu punya saya.
Betul, tertukar. Pendeknya, kita berlawanan...

Lho, masih tidak muat juga!?
Kenapa, ya?

Coba saya lihat.. Pasti ini ulah Abdullah.
Abdullalah?

Nah!... Sudah saya duga. Leiucon lama: lipatan koran di dalam topi.

Tak lama kemudian
Ada-ada saja si Abdullah!

Eh, mau apa si kembar siam tadi ?
?

1) Lihat "Lotus Biru"

Seperempat jam kemudian...
Kita sudah di pinggiran kota .. Ah, dia mulai lambat, rupanya mau berhenti.

Stop di sini, pak!

Wah, ada penjaga!
29

Bagaimana caranya masuk tanpa diketahui? Hmm. Saya tahu...

Rintangan pertama sudah kita lalui. Sekarang...

Pesawat terbang! Benar juga!

Ada langkah kaki!

Selamat pagi. Sudah baca "Reporter" hari ini? Belum? Bacalah...

Aha! Bagus!.. Rupanya mereka tahu memanfaatkan pesawat-pesawat capung yang kita jual pada mereka!
Betul!... Sudah ada kabar dari Alcazar?

Beres! Dia memesan selusin pesawat capung juga, untuk menghantam rivalnya, Jendral Tapioca... Ah, biarkan mereka baku hantam. Selama kita bisa menarik keuntungan, buat apa pusing?

Setuju!... Nah, aku mau membereskan pengiriman pesawat DC 3 untuk Arabair. Mereka pasti sudah membutuhkannya sekarang. Aku rasa...

?
KRRR
KRRR
!

Apa ini ?... Astaga, ada apa di kantong saya ?.. Sial !
KRR
KRR
KRR

KRR

Setan, ribut-ribut apa itu ?
KRR
KRR

Wekker !
!
KRR
KRR

Pasti Abdullah, monyet kecil itu, yang memasukkannya ke kantong saya.

Anak muda dengan anjing putih, katamu ? Bagaimana dia masuk tanpa setahumu ?

Ini "Daily Reporter".
Terima kasih.
GASOLIN

ASTAGA!

Ya Tuhan. Apa kata Kapten nanti ?

Tak lama kemudian...

Abdullah! Awas, kalau sampai saya tangkap...
Ha-ha-ha-ha!
Kasihan juga anak itu. Dia belum menyadari gawatnya keadaan negerinya.
DOR
?!
Sompret! Ini sudah keterlaluan! Monyet kecil itu memasang petasan di bawah kursi saya. Pokoknya cukup! Dia harus pulang ke ayahnya!
Terlambat... Bacalah..
KUDETA DI KHEMED
Wadesdah di tangan Pemberontak
PESAWAT TERBANG PENYEBAB KEMENANGAN PEMBERONTAK
Dari mana datangnya Pesawat-pesawat Capung tersebut?
Bab El Ehr penguasa baru
Emir Ben
yang digulin
Khusus di
Topan Badai! Kasihan, rupanya ini yang dimaksud sang Emir dengan keadaan gawat.. Benar. Abdullah tidak dapat dipulangkan...
Yah, tapi..
Mungkin ada jalan lain. Kalau dia tidak dapat kita singkirkan, kita sendiri 'kan bisa menyingkir?
Hebat kamu, Tintin! Tapi... kemana kita?
Bagaimana kalau ke Khemed?
Ya, bagus! ke Khemed!
Apa? Khemed? Di tengah revolusi? Gila!... Kenapa mesti ke sana?
Mungkin kita bisa membebaskan sang Emir.. dan sekaligus menyelidiki perkara penjualan pesawat terbang itu.
Tidak! Ogah!.. Kalau kamu mau, pergi saja sendiri ..Saya tinggal di sini!
DOR
Baiklah, saya ikut.

Anak muda dengan anjing putih ... Mengingatkan saya pada sesuatu.. Tapi apa ?

RRRING
RRRING

Hallo?... Siapa itu ?... Oh, anda, Jendral?.. Apa ?.. Oh, dompet anda sudah ketemu ?

Ya, dikembalikan oleh kapten Haddock yang kemarin berjumpa. Ia bersama temanku Tintin ... Que ?.. Ya, Tintin. Anda kenal ? ... Que ? Yang menelponmu kemarin ?.. Ya, dia. Nomormu ditemukannya di dompetku.

Tintin!... Jadi dia yang mencampuri urusanku !... Akan kubereskan dia !

Tiga hari kemudian di airport Wadesdah, ibu kota Khemed ...
Itu pesawat dari Beirut ...

Kalau dia ada di pesawat, masukkan tas ini di bagasi, mengerti ?
WADESDAH AIRPORT

Huh, lega ... Tidak aman terbang dengan pesawat reot itu ...

He, perhatikan : Banyak orang bersenjata.

Paspor Anda, tuan-tuan !

Maaf, Tuan-tuan. Anda tidak punya ijin tinggal di Khemed. Anda harus kembali ke pesawat dan terbang kembali ke Beirut !

Setan laut ! Apa - apaan ini ?
Ini paspor anda. Anda akan dikawal ke pesawat.

Kampret ! Jangan seenaknya saja ! Paspor kita beres 100 % ! Anda tidak berhak . . .

Seribu juta topan badai ! Datang jauh-jauh hanya untuk diusir oleh babon-babon bulukan ini ! Keterlaluan !

Sejam kemudian...
Nah, ... Satu jam lagi mereka akan terbang di atas pegunungan Jebel Kadĥeh, lalu . . . .

Seabad lagi dalam peti mati terbang ini ! Dikocok-kocok seperti dadu... Entah kesulitan apa lagi yang akan menimpa sehabis ini.

Topan badai ! Kenapa selalu saya yang kena ?

Awas, Kapten !

Ada . . .

. . . kantong-udara !

Kamu tidak apa - apa ?

Ah, tidak. Saya hanya menikmati asyiknya terbang.
TIK
TAK
TIK
TAK
TIK
TAK

Wah, saya mencium bahaya. Ada yang tidak beres nih. Saya harus segera memanggil Tintin.

Saya penasaran siapa yang memberi tahu petugas-petugas di Wadesdah tentang kedatangan kita, dan membujuk mereka untuk mengusir kita.

He, Snowy, ada apa?
WOOAH! WOOAH!

E-eeh, jangan! Kelihatannya... dia ingin menunjukkan sesuatu... Baiklah, saya akan ikut...

WOOAH! WOOAH!

Saya harus masuk ke ruang bagasi? Baiklah!
Wooah! Wooah!

Ti-i-i-i-it
?

Ti-i-i-i-it
Sirene apa itu?

Ada mesin terbakar! Itu tanda bahaya untuk menjalankan pemadam api!
OZD

Topan badai! Pemadam apinya tidak jalan; apinya semakin besar.

Hallo Menara Wadesdah!... Ini KH-OZD... Mesin kanan terbakar.. Pemadam api tidak jalan. Kami kembali.. Kami mencoba mencapai Wadesdah!

Percuma, terlalu berat. Saya terpaksa harus...
TAK
TIK
TIK
TAK
TAK
TIK

Ini KH-OZD.. Mesin kanan masih terbakar. Pesawat menurun terus.

Dia harus mengerti. Dia harus melihat barang itu.

Lagi?... Jangan Snowy, cukup. Ini bukan waktunya bercanda.

Saya minta parasut... Ayo, beri saya parasut!
?
Aduh, ikut dong! Lekas!

Jangan panik, tuan. Tidak mungkin lagi pakai parasut sekarang!
Pokoknya saya minta parasut! Saya sudah bayar mahal-mahal dan....

He, sobat, tenang sedikit. Dan jangan ganggu pilot, dia sudah cukup sibuk!

Maaf, tuan...

Terimakasih! Nah, semuanya berpegang kuat-kuat. Kita akan mencoba mendarat....

Ini KH-OZD... Kami di pantai selatan Kadheh.. Bensin sudah kami buang.. kami hentikan mesin kiri dan akan mencoba pendaratan perut.

Alhamdullillah!...
Kita selamat!
Nah, sudah! Apinya sudah padam.
Jangan berpanas-panasan. Kita cari tempat yang teduh di balik batu-batuan sambil menunggu regu penolong.
Snowy, keluar dari situ! Cepat!
Wooah! Wooah!
Wooah! Wooah!
Tak perlu cemas. Wadesdah sudah kita beritahu, dan jaraknya hanya 30 mil. Mereka akan segera mencari kita.
?
Beberapa menit kemudian...
Wah, Kapten... Kalau kita tinggal di sini, kita akan dibawa lagi ke Wadesdah, dan pasti diusir lagi... Sebentar, Snowy.... katanya jarak ke kota hanya 30 mil... Bagaimana kalau kita pergi saja sendiri?
Jalan kaki?
Wooah! Wooah!
Ya, jalan kaki... Sebentar, saya mau ke pesawat. Si Snowy memaksa menunjukkan sesuatu.
Akhirnya mau juga!
Baiklah Snowy.. Saya ikut.
30 mil! Yang benar saja!
30 mil!... Dan saya masih punya ... Coba lihat.. Masih ada...
...setengah botol whisky... untuk jalan 30 mil... tidak banyak, tapi yah,..
BUUM

Botolnya!...Jangan sampai pecah!

Topan badai! Pesawatnya meledak!

Tapi botol saya selamat!

Ya ampun! ...Tintin?

Dia ke pesawat.. moga-moga saja...Awas, jangan sampai botol saya pecah...

TINTIN!...TINTIN!...

PRANG

Kampret - sompret - monyet!

Tintin!.. Kamu tidak pecah?.. Maksud saya .. tidak luka?

Tidak. Hanya terhempas. Tapi Snowy? Mana Snowy?
Selamat. Sedang mengambilkan topimu.

Ah, Snowy manis. Rupanya kamu mencium bahaya.. Dan saya kira kamu hanya main-main.
Wah, seharusnya kamu lebih mempercayai saya!

waktu di ruang bagasi...Jadi berkat mesin terbakar itu kita masih hidup! Bayangkan, seandainya kita meledak di udara...

Ya, kita beruntung. Siapa, ya...
Apa?

Tidak apa-apa... Ayo kita berangkat saja.
O.K. Mari.

Di Wadesdah nanti kita ke rumah teman kita Senhor Oliveira de Figueira.
HMF.. HMF..

Jangan sampai berpapasan dengan regu penolong. Begitu dilaporkan kita hilang, mereka pasti segera mencari.

WOOAAH...
AUNG... AUUNG..

Saya sudah setengah mati ... Kalau masih jauh, bisa kelenger! Saya mau baring-baring sebentar

Kapten, kita harus sampai di Wadesdah sebelum pagi. Tidak ada waktu untuk baring-baring.

Lekas, baring!
Yang betul dong, boleh baring tidak?

Patroli! Pasti sedang mencari kita.

Stop!... Siapa itu?

Aku dengar bunyi... semacam dengung...
Ah, itu pesawat terbang... Dengar...

Demi Tuhan, jangan mendengkur!
Mendengkur? Siapa yang mendengkur?
Untung, mereka pergi.
Bagus... ZZZZ..

Ayo, Kapten, bangun. Kita harus terus.
Makan paginya di tempat tidur saja, Nestor. Zzz..zzz..

Ini bukan Nestor, ini Tintin!.. Ayo bangun, lekas!
ZZZ

Gimana nih? Semoga mereka tidak kembali...
Zzz... zzz... Zzz...

Untung saya selalu menyimpan sebotol whisky untuk keadaan darurat . . .

Sial, sumbatnya tak mau lepas . . .

Nah, berhasil !
POK

POK =
=
=WHISKY

Cukup ! Stop !

Aaah ! Nah, mana kolang-kaling itu ? eh, maksudku : maling - maling itu ? Akan saya hajar !
Ssst ! Diam, kita harus terus .

Itu wadesdah !. . . Kita harus hati - hati . Gerbang utama pasti dijaga , tapi saya tahu pintu samping yang pasti tidak dijaga .

Nah, selamat, bukan ? Sekarang kita harus mencari rumah Senhor Oliveira . . . Rasanya di sekitar sini .

Itu dia rumahnya .
Dia selalu punya simpanan anggur, bukan ?

Senhor Oliveira ! . . . Senhor Oliveira ! . . .
Jangan - jangan sudah pindah !

Senhor Oliveira ! . . . Senhor Oliveira ! . . . Buka pintu, ini Tintin .
?

Setan laut ! . . . Patroli !

Lekas, kita harus bersembunyi !

Siapa itu ?

Patroli..
Itu siapa?
Kok situ yang tanya?!... Saya yang tanya! Mau apa membangunkan orang pagi-pagi begini?

Lho, memangnya salah kita kalau kau gampang terbangun.
Lekas terbangun? Siapa yang tidak bangun dengar ribut-ribut begitu?

Maaf. Lain kali kita akan buka sepatu supaya Yang Mulia Tuanku Oliveira tidak bangun!
Ah! Persetan!

Dengar tuh! Rupanya ada juga yang tidak bangun karena kita!... Ha-ha-ha-ha!
He-he-he!
Ho-ho-ho!
ZZZ
ZZZ

Syukur, mereka sudah pergi... hampir saja kena!... Ayo Kapten, astaga, berhentilah mendengkur!
HADIAH
TINTIN
HADDOCK

Lagi!!
TOK
TOK
TOK

Minta ampun! Pergi, saya mau tidur!
Senhor Oliveira, tolong bukakan pintu! Ini Tintin.

Tintin.. Lho?! Ayo masuk, lekas!

Mau apa kemari? Tidak tahu kalian jadi buronan?
Ya, sudah saya lihat posternya.
Selamat tidur semuanya.

Luar biasa!.. Saya hampir tak bisa percaya! Tapi kalian tentunya lapar?...
Yah, begitulah..
ZZZZZ
ZZZ

Juga haus?
...
Ehm... setetes anggur boleh juga.

Nah, ceritakan apa yang kalian cari di Khemed ini.
Begini....

...maka Abdullah...
...penjualan pesawat terbang...
...surat dari Emir...

...terbang ke Wa-des dan...

...Lalu kami memutuskan berjalan kaki ke Wadesdah, dan ke rumah anda...
Itu bijaksana sekali. Sekarang akan saya ceritakan situasi di Khemed. Enam bulan yang lalu...
ZZZ ZZZ
ZZZ

SEMUA SIAAAAAP!
?!

Saya... Ehm, apa itu tadi ?... maaf... rupanya saya mimpi... Bajak laut...
Oh...

Saya pasang pipa saja, supaya tidak mengantuk.
Ya, bagus.

Sampai di mana tadi ?... Oh, ya 6 bulan yang lalu, setelah Emir membuat kontrak dengan perusahaan penerbangan Arabair, Khemed menjadi penting dalam trayek udara ke Mekkah. Tapi beberapa minggu yang lalu ada konflik antara Emir dan Arabair.

... situasi menjadi gawat, dan entah mengapa pemberontakan Bab El Ehr tiba-tiba mengganas. Mereka didukung oleh suatu Angkatan Udara yang entah dari mana. Mereka lalu menyerbu Wadesdah dan merebut kekuasaan...

Wah, saya jadi curiga, Senhor Oliveira. Soalnya pesawat-pesawat pemberontak dan pesawat-pesawat DC-3 dari Arabair berasal dari sumber yang sama... Apa penyebab konflik antara Emir dan Arabair ?
Entahlah... Saya tidak tahu.

Yah, kalau begitu nanti saja kita selidiki.. tapi, bagaimana nasib sang Emir ?
Dia terpaksa lari dan bersembunyi di gurun Jebel bersama Patrash Pasha dan anak buah yang masih setia padanya.

ADUUUH!...

Apa... apa... apa.. ada apa ?
Pipanya, Kapten. Membakar janggutmu.

Mari kita tidur saja dulu. Besok kita cari akal agar kalian dapat lolos dan mencari Emir.
Ya, baiklah.

Esok harinya...
Lihat, ada patroli datang...
Ya... Tenang saja...

TOPAN ...
?

Ha-ha-ha-ha!
Ho-ho-ho-ho!
He-he-he-he!

OOOOH!..
Hebat!

Nah, hebat - tidak nih ?

Wooah! Wooah!
Diam, Snowy, diam!

Wah, hampir saja, Kapten !
Ya ! Untung kemarin kita sudah berlatih seharian ! Kasihan Senhor Oliveira!

Kendi ? Maaf, sudah habis sama se-kali, nyonya !

Bagus, kita su-dah di luar kota.
Dan itu sumur-nya... Sial, ka-tanya kalau si-ang tak ada o-rang.

Kenapa mesti pakai bahasa kriting begitu, neng ?! Ngomong yang biasa saja kenapa sih ?!
WOOAH!

Setan laut ! Nenek bawel itu pasti memanggil seisi kampung !

Dan penunjuk jalan kita belum juga kelihatan. Bukankah Oliveira berjanji kita akan ditunggu dekat sumur ini ? Ada apa Snowy ?
Wooah!... Wooah!...

Itu dia ! Bagus ! Lengkap dengan kuda-kudanya.

Beberapa menit kemudian...
Pedalku !... Sompret !... Mana pedalku !...

Sementara itu...
Hallo, Kolonel Akhmad ? Ini Mull Pasha di Markas besar Sheik Bab El Ehr... Segera kerahkan pesawat-pesawat capung Anda... Halo? Ya tugasnya menyikat 3orang berkuda yang meninggalkan Wadesdah menuju gurun Jebel... Mengerti ?.. Bagus!.. Mobil-mobil baja sudah berangkat... Apa?... Ya, mereka gerilyawan Emir Ben Kalish Ezah. Ya sikat!

Itu mereka !... Tembak!

Wah, dengarkan ! Bunyi senjata di gurun sana...
BUUM
DAR
RAT TAT-TAT-TAT
RAT - TAT
Angkatan udara kita sendiri ! Gila mereka !!
Hallo!..di sini Black Panther. Tugas pertama selesai ; kedua mobil baja hancur.
Hallo, ya... tugas selesai ?.. Bagus... kedua mobil baja hancur ?.. Selamat, Kolonel Akhmad ; Pilot-pilotmu hebat !
Mobil baja...
APA ?!...
Hubungkan aku dengan Kolonel Akhmad lagi... Oh, kolonel ?.. Eh, rasanya aku tadi salah mengerti. Kau bilang mobil-mobil baja itu...
...dihancurkan ..Ya, seperti yang anda perintahkan. Pilot-pilot sudah kuberi selamat... Apa?..
Hah ?! Aku yang memerintahkan ?! Onta !! Penunggang-penunggang yang harus disikat !
...Mahkamah Militer... Diadili... Dipecat ...Turun pangkat..
Sementara itu...
Rasa-rasanya mereka mencari kita...
Nah, mereka pergi. Ayo kita berangkat, masih jauh....
Keesokan paginya...
ZZZZ..ZZ
Hati-hati ! Masing-masing pilih sasaran !

ZZZZ

BERHENTI!

Jangan tembak!... Kami teman!
Teman?... Coba sebutkan kata sandi kita!

Kafilah menggonggong... Eh ..Anjing menggonggong kafilah berlalu.
Baik... Siapa orang-orang asing ini?

Teman-teman Kalish Ezab. Mereka datang dari jauh mencarinya.
Bagus. Akan kami antarkan padanya.

Lubang-lubang di batu itu? Ya, saya lihat tampaknya seperti jendela. Mungki ada orang tinggal di dalamnya.
Ah, omong kosong! Tak mungkin! Kita lihat saja nanti!

Tinggal di dalam sana? Yang betul saja!

تحبّ شي نزيد اكثر شويّة ما،
Maat, nyo-nya!

Ternyata kamu benar...
Saya,... Oh, lihat!

Topan badai! Puri Romawi dipahat dalam karang!... Luar biasa!
Kita sudah sampai.

Beberapa menit kemudian...
Bukan main! Satu kota besar dipahat di dalam gunung.

Tintin!... Kapten!... Kalian di sini? Sukar dipercaya!

Dan putraku? Bagaimana buah hatiku itu? Di mana dia?
Oh, ya... Kami tinggalkan dia di Marlinspike, Yang Mulia. Tapi ia diurus dengan baik.

Kasihan domba kecilku! Pasti ia sedih sekali, jauh dari papanya.

Dan kau akan kutinggalkan terikat di pohon palem itu, supaya buaya-buaya datang menyambarmu. Ha! Ha! Mainan kita seru ya, Nestor?...

Monyet kecil! ..Nah, ada yang datang. Saya akan ditolong.

Ah, Nestor, saya mencarimu ke mana-mana. Kamu mau menolong saya? Coba dorong saya sedikit saja.
Mmmm! Mmm!

Saya ingin mencoba kemudi yang saya pasang pada sepatu roda ini. Prinsipnya sederhana. Sama seperti menyetir mobil-mobilan
Mmm!...Mm!

Misalnya begini: Sekarang sepatu rodanya dipasang ke kiri. Seandainya saya didorong, saya akan berputar-putar ke kiri terus.
Mmm!...Mmm!

Tapi saya yakin bahwa walaupun sedih, dia pasti membawa cahaya yang menggembirakan dan memeriahkan rumahmu.
O, pasti!

Tapi apa sebabnya kalian kemari?... Mari duduk dulu, kalian pasti lelah, lapar dan haus. Aku akan menjamu kalian dulu. ...

Tidak sulit, bukan? Dan dombaku sayang tentu menjadi senang. Tapi Arabair terkutuk itu tidak mau menyenangkan hati putraku tercinta dan menolak dengan alasan yang dicari-cari

Tapi Yang Mulia...

Dia macan tutul jinak. Tapi kalau marah, begitu adatnya... Akupun seperti dia : Jangan bikin aku marah ! Bab El Ehr akan segera merasakannya !

GRRR!

Ya, dia pengusaha kapal, pemilik surat kabar, radio, t.v. dan film, raja perusahaan penerbangan, pedagang mutiara, senjata dan budak. Dialah yang membantu Bab El Ehr merebut kekuasaan. Tapi tunggu saja ! Apa yang didapat secara tak jujur, tak kan lama bertahan !

Belum tentu !

Ke Mekkah ? Tidak mudah. Tapi dalam dua atau tiga hari aku bisa mengusahakan agar kalian dapat kesana dengan kapal la- yar.
Terimakasih.

Aha! Bab El Ehr akan se- nang...

GRAUUNG
! ¿

Lagi ? Ada apa lagi seka- rang ?

Ben Yusuf diterkam Ayesha, tuanku.. Paling tidak 3 minggu lagi baru sembuh. Rupanya dia menginjak ekor Ayesha.
Oh, kasihan !

Tiga hari kemudian...
Nah, semua sudah diatur. Besok pagi dua orang keper- cayaanku akan mengan- tar kalian ke pantai. Disa- na sebuah kapal akan menunggu, dan membawa kalian ke Mekkah. Tapi ber- hati-hatilah, Di Gorgonzola orang yang berbahaya.

Sudah sampai... boleh turun.. tapi tunggu di sini. Aku ingin memasti- kan dulu apakah kapal sudah datang.

Dia memberi isyarat.. Kita bo- leh maju.

Oh, rupanya itu kapal yang akan mengantarkan kita ke Mekkah. Nama- nya kapal sambuk.

Lihat, mereka menurunkan seko- ci.

Bahaya ! Bahaya ! Ada patroli !

He, gerak-gerik orang-orang itu mencurigakan.
Stop!.. Siapa itu?

DOR
DOR
DOR
Ya Allah!... Mereka bertemu patroli!
DOR
DOR!

DOR
DOR
DOR

Ha-ha-ha! Serdadu macam apa itu? Satu tembakan ke-udara saja sudah kabur se-mua!

Paginya...
Ha-ha-ha-ha!

Ha-ha-ha! Saya masih ge-li mengingat patroli picis-an itu! Terbirit-birit seperti dikejar setan! Ha! Ha! Ha! Ha!

Tapi mereka pasti melapor... dan itu berarti...
Ah, jangan begitu pesimis! Kamu kira mereka akan me-ngejar kita dengan armada kapal perang?

Tentu saja tidak, tapi...
Tapi apa?

Lihat itu, Kapten!... Itulah yang saya takutkan!

Topan badai! Pesawat pesawat capung!

Mereka kembali!... Awas, tiarap semua-nya!

TAR
TAR
TAR
TAR
TAR
Bandit!... Kampret!... Kambing!...
Seandainya saya punya senapan...
Mereka datang lagi!
Senapan! Siapa punya senapan!
I..i..ni! Ambillah
TAR
TAR
TAR
TAR
TAR
Kali ini harus nekad!
TAT
RAT
TAT
TAT
TAT
RAT
TAT
Kena!
Hore! Kena!
Yang satu lagi kabur Kita selamat!
Kapten!.. Kenapa kamu? Lekas, bangun! Kita akan ter-panggang hidup-hidup!

Buset, apa itu tadi ?... Seorang pengecut mementung saya dari belakang.
Siapa ? Kita cuma berdu-a. Yang lain sudah lari dengan sekoci.

Cepat, turun! ... Itu yang mementung-mu tadi !

Sompret ! hidung saya !
Maaf... Kita harus segera membuat rakit. Kalau ti-dak, kita bisa jadi ayam panggang.

jam kemudian...
Setan laut ! Kita berhasil membawa 2 peti makanan kaleng, tapi tak ada pembuka kaleng ! Sompret !
Bagaimana kalau di-coba dengan pisau ?

Wah, itu pilot pesawat yang kita tembak jatuh !
Huh, biar dia mampus saja !.. eh... Jauh tidak ?

Tidak, cukup dekat. Ayo, kita coba menolongnya.

Bagus, ya ! Menembaki kami ! Babon ! Siapa namamu ?
Skut !

Apa itu, sikut-sikut?! Jangan main-main. Mau saya sikut, hah, jang-krik ?!
Tapi Skut itu nama saya... Piotr Skut... o-rang Estonia.
Awas ! Pisaumu !

DOR

Eh.. oh, Skut... Jadi namamu Skut, begitu ? Ah... yah.. tak apalah !

Sementara itu...
Hallo! Hallo! Ini R3KO memanggil K6VM... Over.

Hallo! Hallo! Ini K6VM... Masuklah R3KO... Over.

Kalau begini terus, tak lama lagi kita harus makan plankton dan minum air laut, Kapten.

Saya ?.. Minum air laut ?.. Sudah gila kamu ?
Cobalah Kapten, rasanya lumayan juga ...

Ha! Ha! Ha! Lumayan, katamu ? Bayangkan ikan-ikan mati, mayat orang tenggelam... Sampah-sampah kapal.. Kalau mau bunuh diri silakan. Tapi saya, sih, amit-amit ! Jangan suruh saya minum racun itu !
Ini tidak enak ..

Lagi pula, Lagi pula ...

Lagi pula... Lagi pula ...

CIHUUUY!
?

Itu !... Kapal !... Selamat !

Kapal... Tepat sesudah kamu minum air sampah itu ! Ha-ha-ha ! Asooi !
Wah, betul.. Kapal !

Ha-ha-ha! Minum air asin percuma !

Semoga ... semoga mereka melihat kita !
!

BYUUR

Nah, rasakan ! Yang katanya tidak sudi minum air laut !

Jadi akhirnya mau diminum juga, ya ?
... Setetespun tak mau !.. Gluk !

Wah ! Kapalnya tidak lihat kita !... Pergi !...
!
?

Topan badai! Benar juga!... Semakin menjauh. Siapa Kapten picisan yang memegang komando kapal bulukan itu?
Wah, bagaimana caranya menarik perhatian mereka?
Saya punya akal! Ada yang punya cermin?
Cermin? untuk apa?
Ini... Saya punya.
Perlu sisir juga?
Bagus Tintin, saya sudah mengerti.
Tidak, cerminnya saja.
Setan laut! Ayo, pantulkan matahari ke mata mereka, supaya mereka melihat kita.
Mudah-mudahan! Ini kesempatan terakhir!
Pantulan cahaya di buritan, Kapten.
Itu, Kapten.. Anda lihat?
Ya.. Rakit.. dengan tiga orang.
Hallo? Ya Kapten... apa? Rakit dengan tiga pelaut karam?.. Setan.. Aku... tunggu, aku akan datang melihat... Para tamu jangan diberi tahu dulu.
Itu tuan... lihat isyarat yang mereka berikan. Ada tiga orang dan seekor anjing.
Setan!... Tintin dan si pelaut berjanggut itu.. Dan satu lagi.. Tapi... menurut telegram Mull Pasha mereka 'kan sudah dibereskan?
Kita putar haluan, Tuan?
Tak usah membuang waktu Mereka cuma petualang iseng yang ingin tenar, naik rakit menyeberangi laut buat bikin berita di koran. Kita terus saja!
Tapi tuan Markis,...
Aku bilang terus!... Persetan! Mau jadi apa kita kalau harus berhenti untuk semua orang gila yang main-main di laut!.. Terus!.. Dan tak usah memberi tahu para penumpang.. Mengerti?

Markis.... Yuhuu.. Markis!
Markis, di mana anda?
Di sini! Ada apa?

Ada orang karam! Naik rakit.
Betul Markis, orang karam sungguhan! Oh, lucu sekali!

Ya, ya, aku tahu.. Aku baru memberi perintah pada Kapten untuk menolong mereka.
Ai, seru! Dari dulu saya ingin melihat orang karam!

Mereka berputar!
Selamat!
Mereka melihat kita!

Selamat!... Oh, cerahnya matahari!

?

Aduuh! Sudah tahu ini rakit rongsokan!

Setan! Bagaimana nih? Mereka tak boleh melihatku.

Hallo? Ya, Tuan Markis?... Nama anda tak boleh di sebut di depan para korban?... Baik Tuan.

Dan satu lagi: Jangan biarkan mereka bertemu dengan tamu-tamuku yang suka selalu ingin tahu.

Topan badai! Hebat sekali kapal itu. Kapal pesiar seorang jutawan!

Tolol-tolol itu mengira kesulitan mereka sudah berakhir. Ha! Ha! Ha! Menggelikan!

Topan badai! Kapal pesiar itu sungguh luar biasa! Siapa yang punya? ... He, rupanya ada karnaval di kapal?

Yah... pesta kostum... Dan tamu-tamunya. Wah, orang elit semua! Pangeran-pangeran, bintang film dan sebagainya.

Per la Madonna! Itu teman-teman saya. Tintin dan sahabatnya. Penyelam ikan Paddock.

Saya harus menyambut mereka. Seni menyambut putera-putera petualang.

Atas nama Paduka Markis di Gorgonzola, selamat datang di kapal, carissime mie!

Signora Castafiore!... Lari!... Bagaimana? Kita loncat saja ke laut lagi?
Tintin sayang!

Senang bertemu anda lagi, tuan Kapstok ... eh... Harrock...
...kok kretek, Signora Kasteroli, Harokok Kretek!

Maaf Signora, tapi ini perintah Tuan Markis. Orang-orang ini kelelahan... belum lagi resiko penularan
Tapi, Mas,... saya tidak sakit!

Sesaat kemudian...
Nah, Parker, mereka sudah kau tanyai?
Sudah, Tuan, Mereka sedang naik kapal sambuk, menuju Mekkah...

Pagi tadi, kapal mereka ditembaki pesawat terbang dari Khemed, dan terbakar. Setelah menembak jatuh sebuah pesawat, mereka membuat rakit dan sempat menolong pilot pesawat yang jatuh.
Bagus, Parker. Terima kasih.

Tapi kalau boleh saya katakan, Signora Castafiore, yang mengenal dua orang korban telah menyambut mereka atas nama Tuan!
Diavolo!

Kapal pesiar Markis di Gorgonzola?... Luar biasa. Sukar dipercaya!
Ayo Tintin, jangan melamun saja!... Hei, Tintin!

Mereka tak boleh tinggal di kapal ini. Tapi apa yang bisa kuperbuat ?... Ah, ya! Kapal "Ramona" ada di perairan sini... Besok kita harus berpapasan. Seolah-olah kebetulan.

Esoknya, waktu subuh ...
Lekaslah berpakaian. Anda beruntung. Kami berpapasan dengan kapal dagang yang menuju Mekkah. Kaptennya mau membawa kalian.
Eh,...Apa ... Baik, terimakasih.

Dan beberapa menit kemudian
RAMONA

Nah, beres! Dan kini, sobat-sobat kuucapkan selamat jalan! Ha! Ha! Ha! Ha!

Ah, ini baru kapal yang cocok bagi saya.

Ini kabin buat kalian berdua. Temanmu dapat kabin lain... Kapten akan segera menjenguk, dan membawakan whisky untukmu!

Hei, babon, jangan buru-buru! Apa maksudmu ?

Ini keterlaluan! Kita dikurungnya! Dasar biangpanu! Cacing kering!

Hei, buka! Topan badai, buka! Babon bulukan!

Wah, wah, pemabuk tua! Sudah mulai bikin ribut ?
Allan!!
!

Akhirnya kita berjumpa kembali, sobat. Ini harus kita rayakan.
Allan! Apa-apaan ini? Bagaimana kami...

... bisa sampai di sini? Mudah saja: Kapal dagang ini milik Di Gorgonzola. Kemarin aku menerima perintah memutar haluan, maka tadi pagi kita berpapasan dengan "Scheherazade". Seolah-olah kebetulan. Cerdik bukan?
Ya; Dan apa yang akan kalian lakukan dengan kami?

Kalian akan kami turunkan ke darat. Tapi bukan di Mekkah ... di Wadesdah!
Wadesdah?! Itu sama saja dengan pembunuhan! Sheik Bab El Ehr mencari kami...

Oh, sungguh menyedihkan... Sudahlah, kau pasti haus... Ini, minumlah...
Tidak!... Pokoknya kami harus diturunkan di Mekkah! Kalau tidak...

Kalau tidak, kenapa?... Ha-ha-ha! Sudahlah, jangan bertingkah. Ingat kita sedang di Laut Merah. Banyak ikan hiunya. Mengerti?...
Nah, botol ini kutinggalkan saja untuk menghiburmu.

Sampai jumpa! Kalian diturunkan esok lusa. Jadi kau punya banyak waktu untuk memecahkan masalah: Apakah kau mau tidur dengan jenggotmu di atas atau di bawah selimut...?

Ha-ha-ha!... Jenggotnya!... Bukan main!
Ya, dia pasti bingung nanti malam!

Di atas?... Ah, tidak...

Di bawah?... Setan laut! Tidak enak juga!

!

Ingat! Sekali pemabuk...
...tetap pemabuk!

Aah, ayolah! Seteguk saja!
Yah, kenapa tidak?

PRANG

Di atas ?

Di bawah ?

Persetan dengan selimut ini ! Tanpa selimut saja !

Nah , ini cara terbaik !

Sekarang...... tidur....

DOR
BUK
BRUK
Ke sini ! Cepat !
PRANG
Masuk sekoci !
Nah, saya sudah mimpi!

Ayo, Joe !
DOR
He, ini bukan mimpi !... Ribut-ribut itu... Mesin kapal berhenti.. Ini sungguh-sungguh !

Cepat, bangun !

?

Kamu.... Kamu jatuh dari tempat tidurmu ?
Habis kiramu dari mana ?.... Dari Bulan ? Setan laut ! Bangun !.... Saya rasa tikus-tikus liar itu meninggalkan kapal !

Buka ! Topan badai ! Buka ! Sebelum saya naik pitam !
Kapten, ayo kita coba mendobrak pintunya dengan peti ini.

BUK
BUK
BUK

AAUW!
Mari kita lihat ada apa.

Lekas, Kapten , lekas !

Topan badai ! Kapalnya terbakar !

Ayo, dayung sekuat tenaga ! Sebentar lagi dia meledak !

Bandit!... Kambing!... Keong Kerempeng!... Kepiting Kering! Meninggalkan kita di kapal terbakar! Setan Kalian semua!

Ikuti saya... Mungkin di depan masih ada sekoci...
Rupanya kita punya bakat jadi korban kapal karam!

HEI! TOLONG!
TOLONG EFFENDI!
Masyaallah, ada orang di gudang?!...

Siapa kalian, di bawah situ?

Kami orang Afrika baik-baik... Mau keluar... tak bisa napas... takut...

Orang-orang Negro! Banyak lagi. Tampaknya... Bagaimana Kapten? Kita tak bisa meninggalkan mereka.
Benar. Ayo.

Kita coba memadamkan api... Muatan itu... Saya tak mengerti!

18 ton amunisi dan bahan peledak : pasti jadi kembang api yang hebat!

Nah! Pipanya sudah dipasang... Sekarang buka keran.

!

BLUB... Saya... Blub.. sudah, Kap, Blub...

Trims... saya mulai menyemprot di sini... Kamu coba memasang pipa yang lain.

Semoga berha-
sil !

Lho, kok belum meledak juga ? Mes-
tinya ... Tapi .. eh ... aku tak melihat
api lagi !

Setan ! Apinya padam !
Ayo, balik ke kapal.

Su ... sudah padam .. ombak
besar itu ... saya hampir ha-
nyut ...

Sungguh beruntung ..
Sekarang, orang-orang
di bawah itu, Kapten.
Ya, tapi pertama-
tama.

Saya akan mencoba menjalan-
kan mesinnya lagi. Kamu naik,
pegang kemudi.

Setengah jam kemudian
Setan ! ... Kapalnya menjauh !
... Ada yang menjalankan-
nya !

Wah, setengah mati, sendiri-
an. Tapi akhirnya jalan juga.
Hebat, Kapten ... Dan ki-
ni orang-orang Negro itu.

Ada yang lebih penting : minta
bantuan lewat radio

!
OH!

Lihat!
Skut!.. Mati?

Tidak, masih hidup... Lihat, dia mulai sadar.
Skut! Skut, sobat, bicaralah! Apa yang terjadi?

Kalian larilah! Lekas!.. Apinya! ... Kapal penuh amunisi! Lekas! Sebelum meledak!
Amunisi! Setan laut!... Rupanya karena itulah mereka kabur!

Jangan khawatir, Skut... Apinya telah padam... Tapi kamu sendiri kenapa? Apa yang terjadi?
Mereka ingin membawa saya.. tanpa kalian... saya tak mau.. saya ingin membangunkan kalian, dan mengirim berita radio.

Lalu mereka marah... merusak radio dan memukul saya... saya pingsan... Mereka pergi?
Ya, kabur. Babon-babon sialan itu! Jadi kita sendirian dengan segerombolan Negro di gudang.

Kalau mau ... saya bisa bantu... membetulkan radio, kirim berita S.O.S.
Baik, kerjakanlah... saya ingin memastikan apakah semua sudah aman.

Sebentar kemudian
Tak perlu khawatir lagi, api sudah betul-betul padam.

Sekarang orang-orang Negro itu harus saya keluarkan dulu.

Tolonglah kami!
Aku sakit, hampir mati!
O.K., naiklah!

Hei... Lepaskan saya!... Tolong! TINTIN! TOLONG!
?

Belalang liar!... Kutu! ... Ikan Asin! Lepaskan saya!

Lepaskan, Babon! Kepiting goreng!
!

Bertahanlah, Kapten! Saya datang!

Dua hari kemudian...

Hei, apa-apaan ini seperti pedagang ternak saja! Orang ini bukan kuda, atau budak.

Sst...! Jangan bilang itu! ... Istilahnya "Arang" kau 'kan tahu?

AWAS!
!
?
ZZAK
Dasar tukang jagal! Untung tak kujejali dengan jenggotmu sendiri! Pergi! Dan jangan sampai moncongmu kelihatan lagi di sini!
Enyah, biang panu!... Pergi, kambing busuk!
Babon bulukan!.. Tukang catut! ... Belalang liar!.. Kutu busuk! ... Buaya lapar!
Bebek Peking!... Biawak panuan! .. Kebo jigongan! Badak rongsokan! Maling ayam! Cacing TBC... Eh..
Percuma, Kapten. Dia sudah terlalu jauh...
Jangan sangka! Tidak, belum cukup!
Ke mana kamu?
Ke anjungan.
PEROMPAK!
MAYAT MABUK!
ROMBENGAN!
BAJINGAN!
COPET MURAHAN!
RACUN!
BADAK BENGEK!
Sekarang rasanya dia sudah benar-benar terlalu jauh.
Ya.. Sayang! Pedagang budak sialan!
Omong-omong darimana kamu dapat istilah "arang" itu?
Itu? Sebentar...
Saya temukan secarik kertas ini di meja, waktu kamu sedang mengukur posisi kita di peta. Bacalah.
Di Gorgonzola pada kapten Alla Ramona
Setorkan arang pada el Kaid di Jeddah
Persetan, anjing itu akan merasakan pembalasanku!

Potongan berita telegram yang dikirim Di Gorgonzola pada si bandit Allan itu ! Dan "arang" adalah kode untuk muatan budak mereka ! ... Terlalu !

Pertama-tama kita harus menerangkan pada orang-orang Afrika itu bahwa dalam situasi begini tidak aman bagi mereka untuk pergi ke Mekkah.
Setuju... Lalu kita harus mencoba mengirim berita lewat radio.

Bagaimana Skut ?
Masih agak lama, Kapten.

Baik ... Saya akan bicara dengan orang-orang itu. Kamu pegang kemudi. Arahkan ke Selatan. Kita menuju ke Jibouti.
O.K.

Kawan-kawan, dengarkanlah. Kalian mengadakan perjalanan jauh ini untuk naik haji ke Mekkah bukan ?
Ya.
Ya.

Setelah itu, tentunya kalian ingin pulang kembali ke keluarga kalian, bukan ?
Ya, Effendi.
Ya.
Ya.

Saya khawatir nasib kalian akan lain. Kalian lihat orang Arab yang saya usir dari kapal tadi ? ...
Nah, dia menunggu kalian di Mekkah, untuk membeli kalian, dan menjadikan kalian budak. Kalian mengerti ?

Benar, Effendi. Orang Arab itu memang jahat. Kami tidak mau jadi budak. Kami ingin ke Mekkah.

Tentu, saya mengerti. Tapi saya ulangi : kalau kalian kesana, kalian akan dijual sebagai budak. Itukah yang kalian mau ?
Kami bukan budak, Effendi. Kami ingin naik haji ke Mekkah.

Tapi, topan badai, dari tadi saya katakan : kalau kalian kesana, kalian akan dijual sebagai budak ! Masa belum jelas juga.
Jangan berteriak, Effendi. Kami hanya mau ke Mekkah.

O.K, O.K, pergilah ke Mekkah ! ... Tapi tanggung sendiri akibatnya ! Kalian tak akan bisa kembali ke negeri kalian. Kalian akan dijual sebagai budak ! ... Dijadikan budak, tahu ?! Kampret !

Kami bukan kampret, Effendi. Kami orang Afrika. Kami ingin ke Mekkah.

Percuma !... Saya sudah mencoba mati-matian, mereka tak mengerti. Mereka mau ke Mekkah, titik ! Seperti membentur tembok saja !

...untuk mencegatnya. Out.

Aha! perintahku sudah dijalankan.

Pesawat terbang itu mencurigakan, Kapten... Sebaiknya kita putar haluan
Benar, akan saya lakukan.

Beberapa jam kemudian...

He, Skut, Radionya sudah jalan?
Belum...

Radionya tak bisa jalan... Saya tak bisa menemukan letak kerusakkannya.

GRRRR
Lagi?

Yang tadi lagi?
Hati-hati kawatnya!

OH!
?

Radionya! Pasti rusak sama sekali sekarang!
!
?

Hallo... Albatross pada Hiu... Sudah ketemu Ramona lagi.

..Menuju Selatan... 30 mil sebelah Timur pulau Dahlak-Kebir.

Burung besi itu bikin orang gugup!

Pergi, capung karatan! Atau kugasak hidungmu!

!

Hiu pada Albatros. Ramona sudah tampak. Siap menyelam.

Aduh Skut, maaf ! Kamu sudah bekerja setengah mati, dan saya menjatuhkannya...
Sst !

Sudah jalan ! Sekarang justru jalan !
Apa ? Setelah jatuh tadi ? Tak mungkin !

Sudah jalan, betul ! Dengarkan...
BIIP BIIP BIIP

Kapten !... Kapten !... Radionya sudah jalan !

Saya... Eh, maaf, tapi radionya, Kapten... Radio nya... sudah jalan !
Oh ya ? Di mana ?... Asal jalannya jangan menabrak saya...

... karena saya sudah cukup ditabrak ! Baru saja "plak"! Ikan terbang melabrak hidung saya. Dan sekarang kamu lagi !
Ikan terbang ? Wah, musti saya lihat. Mana teropong ?

Aduh bagusnya ! Seperti panah-panah perak kecil...

Lihatlah, meluncur di atas ombak... Itu ada dua... eh, tiga...

Dan itu... Lho, apa itu ?

KAPTEN !... KAPTEN !... ADA PERISKOP !

Di mana sekarang ? ... Tidak nampak lagi... Tapi saya yakin...
Aaah, tenanglah...

Itu, Kapten, di sana, saya yakin... tepat di situ, saya lihat teropongnya, sungguh...
Ah, tenanglah ! Periskop atau bukan, tenang sajalah...

Seribu juta topan badai ! Benar ! Ada periskop !... Itu !

Siap siaga !.... Tembak !..S.O.S !... Radionya, Skat ! Eh, Sompret : Radionya, Skut !... Segera minta bantuan !... Ada kapal selam !... Kosongkan dek !... Tenang ! Jangan panik !... Wanita dan anak-anak dulu !

Tenanglah, Kapten, tenang! Kita belum ditembaki!
Benar... Tenang... Tetaplah tenang dan jangan panik!

Celaka duabelas! Kita tak berdaya! Kalau mereka orang Di Gorgonzola, matilah kita!
Kenapa ?

Amunisi di gudang kapal kita... Satu torpedo di sana, dan kamu tahu akibatnya!
Memang! Tapi torpedonya belum datang! Ayo lekas, kita harus siap-siap.

Tak jauh dari situ...
Sudah hampir masuk garis tembakan... Mereka tak tahu apa yang menanti mereka.

Nah, sebentar lagi... Siapkan torpedo Nº1

Tintin pada radio. Dan kamu pegang kemudi, Skut. Ulangi setiap perintah yang saya berikan.

S.O.S...S.O.S...s.s. Ramona memanggil. Kapal selam asing mendekati kami...Tampaknya akan menyerang...Ini posisi kami..

Torpedo Nº1, tembak!

S.O.S...S.O.S...s.s. Ramona memanggil.... Dalam bahaya ditorpedo...

Torpedo di kiri! Putar ke kanan!

Putar ke kanan, O.K!

Setan! Mereka menghindar....rupanya mereka melihat kita.

S.O.S... S.O.S... Sebuah torpedo baru saja meleset...S.O.S... minta bantuan segera!... S.O.S...

Sesaat kemudian di kapal U.S.S Los Angeles...
Saya baru saja menerima S.O.S ini pak.
Kapal selam? Apa-apaan ini? Memangnya jaman perang?

Tapi sementara itu...
Ke kanan 20.... lurus, kecepatan 6 knot.... Siapkan torpedo Nº2

Horee ! Ada yang menangkap berita kita !

U.S.S. Los Angeles pada s.s. Ramona, S.O.S anda kami terima. Kami datang membantu. Akan sampai di sana dalam 3 jam.

Kami berhasil menghindari torpedo pertama. Tapi mungkin tak sanggup bertahan 3 jam lagi

Mereka di kiri depan. Kali ini tak lolos lagi....

Seharusnya dia di kanan belakang sekarang. Saya akan segera berputar ke kiri lagi untuk membingungkannya.

Kutar piri 30°.... Maksud saya, putar kiri 30°
Ke kiri 30° O.K !

Anak setan ! Mereka lolos lagi !

unggu ! Mereka pasti berputar ke kanan lagi ... Lalu...

Kapal selam itu jelas milik para pedagang budak. Pemimpinnya Markis Di Gorgonzola, yang kini pesiar di Laut Merah dengan kapalnya : "Seheherazade".

Ke kanan 45°
Ke kanan 45° O.K !

Bagus ! No 2, tembak !

Torpedo di kanan ! Topan badai ! Lekas, telegram kamar mesin...

Sompret ! Kecepatan-penuh majuuu !

!

Seribu juta topan badai !

Setan laut! Telegram kamar mesinnya macet. Malah mundur kecepatan separuh. Cepat, obeng!
Jahanam! Mereka mundur... Torpedo kita meleset lagi....
Ampuh juga anak-anak itu.
Horee! Liwat di depan kita!
S.O.S... Torpedo kedua baru saja meleset. Cepatlah, Los Angeles!
Lekas, lekas, mesin sial ini harus dijalankan!
PCHKRAAPRVT!... TRRKHKRAA!... Dasar mesin kampung!
Kaleng rongsokan!... Nih, rasakan!
WADAOOUW!
Wah, mereka mundur terus. Bagus! Torpedo № 3 dan 4 siap?
KLENG
KLANG
Nih, rasakan, mesin bulukan!
?
Hallo kamar mesin?... Hallo?
Hallo, Effendi?
BRUUM
Terlambat! Mati kita!

BRUUM!
Lagi!

Oh, bukan! Itu bom laut.... Saya kita kita sudah han-cur....
Kapal-terbang A.L Amerika Serikat membom perompak-perompak itu. Pasti dikirim oleh U.S.S. Los Angeles.

Horee!... Hebat! Sikat terus! Biar jadi krupuk semua!
Sebentar! Li-hat itu, permu-kaan air naik..

Lihat! Kapal selamnya muncul!
Ya, mereka pasti ter-kocok habis-habisan

Menang! Mereka mengibarkan ben-dera putih... menyerah.

Hallo, perhatian: Kapal selam tak dikenal, jangan menyelam. Hentikan mesin. Sedikit berge-rak, dan kami akan menembak lagi.

Pakai torpedo sudah tak mung-kin. Sekarang pasang ranjau ini pada kapal mereka. Mereka membawa amunisi, jadi bisa di-anggap kecelakaan. Ranjau ini akan meledak dalam 1 jam.

Cepat, mereka datang lagi!
Ayo!

Aduuh, macam²!

Selamat! Cihuuuuy!
Horee!
Tralalala-laika!
Itu tarian-rakyat kulit putih.

Katanya amunisinya ada di bagian depan...

Sementara itu . . .
Kita selamat. Tapi masih harus menunggu kapal Los Angeles. Saya akan mencoba membuang sauh.

Kedalaman 22 depa... bagus !

Ahoii ! Lepaskan jangkar ! Delapan puluh depa rantai!

GLUK

HIK
HIK
HIK
HIK
HIK

Sejam kemudian . . .
Horee ! Itu dia ! Kapal Los Angeles !

Kapal Amerika itu datang !
Jangan khawatir, sebentar lagi meledak.

HIK
BUUUUM

Keesokan paginya ...
Belum ada kabar juga dari Kurt dan kapal selamnya .... Kenapa monyet-monyet itu ?

... dan kapal A.L akan mencegat kapal Schehe-razade serta membekuk pemiliknya yang bernama Rastapopoulos, alias Markis Di Gorgonzola...

Hancur.... semuanya hancur! Tapi tak mungkin!
RRING RRING

Hallo? Apa? Naik ke anjungan? Aku tak punya waktu, Kapten. Apa? Kapal perang? ... B.. baik aku datang!

Kapal-tempur Los Angeles, tuan. Dia memberi isyarat agar kami berhenti. Bagaimana?

Ulangi isyaratnya, Tom... dan tambahkan kalau mereka tidak segera berhenti kita akan menembak.

Baik; hentikan mesin, aku akan turun sendiri. Siapkan sekoci pribadiku. Apa maksud koboi-koboi sinting itu?!

Ah, bagus, mereka berhenti... Tapi apa yang mereka lakukan sekarang?
Kelihatannya... ya, mereka menurunkan kapal motor... dan Rastapopoulos menaikinya.

Biarlah, kawan-kawan kuhadapi sendiri.

... Dan ia menuju kemari!... Astaga, betul-betul kulit badak Menantang datang sendiri.... Berani amat!

Lho, kenapa dia?... Makin lambat... berhenti. Mogok barangkali?...

Astaga! Dia tenggelam!...

Hup! Tipuanku berhasil! Coba tangkap aku sekarang, Tuan-tuan!.. Ha! Ha! Ha!

Restapo…
Tenggel…
Di laut Mer…

Jejak-jejak dari t…
Rastopopoulus be…
diketemukan. Ban…
internasional ini hilan…
secara misterius di Lau…
Merah. Namun segala
usahanya telah ber-
hasil digagalkan oleh
reporter Tintin. Penjahat
nomor wahid ini meng-
gemparkan dunia de-
ngan perdagangan
budak.
…da saat terakhir
…stopopoulus alias di
…gonzola terlih…
…gendarai sekoc…
kapal Scheheraza…
Angeles ketah…
…gkap.

Kejutan Baru Bagi Dunia

PERBUDAKAN MASIH ADA

Perdagangan manusia dengan kata sandi :
"ARANG"

Terbongkarnya kasus Rastopopoulus telah menggoncangkan dunia modern. Ternyata di abad 20 ini masih ada perdagangan budak. Orang-orang Afrika yang naik haji ke Mekah dengan kapal penang kap ikan "Ramona" di … untuk dijual … dak. Kapal laut dan udara dan diserahkan kepada Rastapopoulus. Kedatangan muatan budak ini disampaikan kepada agen-agen organisasi ini dengan kata sandi: "ARANG" Jedda diberitahu bahwa "Arang" sudah ada di pasaran dan para agen mulai mengatur penjualan budak-budak tersebut.

Orang-orang Afrika tertawa gembira, di kapal SS Ramona Tintin dan Kapten Haddock menyelamatkan mereka.

EMIR BEN KALISH EZAB

Berkuasa kembali di Khemed

MULL PASHA

Pemimpin Revolusi

Mull Pasha, yang du… lu dikenal sebagai…

KAPTEN ALLAN

Diciduk kapal Denmark

Kapten Allan, si bandit bekas awak kapal Kapten Haddock telah menjadi nakoda kapal Rastapopoulus.

coup d'…
SAN THEO…
Alcaza…
geser Tapi…

Sumber-sumber di San Thodores menyebutkan bahwa suatu perubahan …jadi pada pe- …dibawah …lca…

KAPAL SELAM BAJAK LAUT DI LAUT MERAH

…buah kapal selam bajak … telah disergap di laut … yang berisikan awa… …lari para peni…

Kapal Perang Bab El Ehr : dari mana asalnya ?

Dawson mengumpulan sisa-sisa armada perang atas nama Rastopopoulus

Rahasia sumber kapal perang Sheik Bab El Ehr untuk menjatuhkan Emir Bin Kalish Ezab telah terbongkar. Kapal-kapal itu adalah sisa-sisa armada perang dari seluruh Eropa yang dibeli dan dikumpulkan oleh Dawson be… Kepala Keaman… Internasional S… Kejadian seperti in… yang pertama kali… lakukan oleh D… yang kabur tentang… lalunya itu. Sekembalinya dari Er… Dawson melakukan usa…

…ereka akan dit…
…a tidak menyelesaika…

SERUAN PBB :

Adakan Pengawasan Internasional terhadap Transportasi Jemaah Haji

Berita perbudakan di Laut Merah telah menge- jutkan para anggota PBB Pembicaraan-pembicara an di Sidang Umum men- cerminkan adanya ke- satuan pendapat bahwa tindakan tega…

PETUALANGAN TINTIN YANG BARU

Setan laut
Yang manis

"Setan laut yang manis, di sini saya selalu manis sekali. Tidak pernah nakal. Papa menulis surat. Saya mesti pulang. Sayang, padahal saya suka tinggal di Marlinspike. Salam manis, Abdullah"

di Marlinspike !

START

KONTROLE

TAMAT